
ANALISIS PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KELAS IV DI SDN PANGKATREJO

Naily Al Mabruroh¹, Humairah², Oriza Zativalen³

Universitas Muhammadiyah Lamongan

E-mail: nailymabruroh58@email.com, humairah@umla.ac.id, orizazativalen@email.com.

DOI: <http://dx.doi.org/10.20527>

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji pelaksanaan penggunaan perangkat pembelajaran Matematika dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar untuk siswa kelas IV di SDN Pangkatrejo, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan, selama tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka Belajar diperkenalkan sebagai langkah untuk meningkatkan adaptabilitas dan relevansi kurikulum sekolah dalam menghadapi perkembangan yang cepat dalam masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru Matematika, serta analisis terhadap materi pembelajaran yang digunakan dalam kerangka Kurikulum Merdeka Belajar. Proses analisis data melibatkan teknik analisis konten guna mengidentifikasi kesesuaian antara perangkat pembelajaran yang diaplikasikan dengan prinsip-prinsip yang diusung oleh Kurikulum Merdeka Belajar, serta untuk mengidentifikasi potensi kendala yang mungkin muncul dalam penerapannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi alat bantu pembelajaran Matematika dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Pangkatrejo telah dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip dasar, seperti pendekatan ilmiah, pendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis, dan variasi sumber belajar. Meskipun demikian, masih ada beberapa tantangan dalam penerapan tersebut, termasuk keterbatasan sumber daya dan hambatan teknis dalam pemanfaatan alat bantu pembelajaran berbasis teknologi.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, perangkat pembelajaran, Matematika, implementasi, SDN Pangkatrejo.

Abstract: The primary objective of this research is to examine how Mathematics instructional materials are utilized within the Free Learning Curriculum for fourth-grade students at SDN Pangkatrejo, situated in Maduran District, Lamongan Regency, during the academic year 2022/2023. The introduction of the Independent Learning Curriculum is seen as a response to enhance the adaptability and applicability of the school curriculum in the face of rapid societal advancements. Employing a descriptive qualitative research methodology with a focus on case study, the study employed various data collection techniques including classroom observations, interviews with Mathematics educators, and an assessment of the learning materials employed in the Free Learning Curriculum. Through content analysis, the collected data was systematically reviewed to establish coherence between the developed learning materials and the fundamental principles of the Free Learning Curriculum. This analysis also aimed to identify potential challenges that may arise during the

implementation phase. The research findings reveal that the Mathematics learning materials incorporated into the Free Learning Curriculum at SDN Pangkatrejo have been meticulously crafted to align with fundamental principles. These principles encompass a scientific approach, fostering critical thinking competencies, and harnessing diverse learning resources. However, challenges remain in the implementation process, such as resource constraints and technical impediments concerning technology-based learning tools.

Keywords: Kurikulum Merdeka Belajar, Learning tools, Mathematics, Implementation, SDN Pangkatrejo

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara berkembang, mengalami kemajuan yang beragam di berbagai bidang, termasuk politik, pertahanan, budaya, sosial, dan sistem pendidikan. Dalam konteks pembangunan nasional, sistem pendidikan memegang peranan penting sebagai penggerak utama kemajuan negara (Cikka, 2020). Terlepas dari aspirasi bangsa, beberapa tantangan menghambat realisasi tujuan tersebut. Dalam sistem pendidikan, berbagai bidang perlu perbaikan untuk mendorong pembangunan nasional. Faktor-faktor seperti keragaman geografis Indonesia, dengan banyaknya pulau, turut menyebabkan sulitnya mencapai pemerataan pendidikan. Kesenjangan bahasa, perbedaan budaya, dan latar belakang yang beragam menjadi beberapa faktor penyebab masalah pendidikan di Indonesia (Agustin, 2020).

Pendidikan merupakan proses berkelanjutan dan berkesinambungan yang secara terus menerus membentuk kualitas yang berkelanjutan dan berakar pada nilai-nilai Pancasila (Sujana, 2019). Peningkatan kualitas pengajaran bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan mempersiapkan generasi penerus untuk pertumbuhan yang optimal.

Cindy Sinomi (2022) menggarisbawahi pentingnya pemberian pendidikan yang merata dan adil bagi semua individu. Tahapan pendidikan terdiri dari

elemen masukan, proses, dan hasil. Tujuan dari proses ini adalah menciptakan individu dengan kualitas yang unggul. Peningkatan kualitas individu tersebut sejalan dengan maksud pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 yang menitikberatkan pada perkembangan karakter dan kemampuan.

Mariam B. Gainau (2016: 25) menggarisbawahi pentingnya pendidikan dalam memelihara kualitas seperti tekad, kejujuran, dan kerendahan hati. Pendidikan harus menanamkan tidak hanya pengetahuan tetapi juga kebajikan seperti kebaikan, toleransi, dan kasih sayang. Tujuan pendidikan yang jelas sangat penting dalam mengarahkan proses pendidikan menuju pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada tahun 2022, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menekankan pentingnya "Kurikulum Merdeka Belajar" sebagai suatu inovasi yang menghasilkan pengalaman pembelajaran yang lebih signifikan, menarik, dan menyenangkan. Reformasi dalam kurikulum membutuhkan penyesuaian dalam materi pembelajaran. Perubahan dalam kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, seperti yang terlihat dalam peralihan dari Kurikulum 13 ke pendekatan "Kurikulum Merdeka Belajar".

"Perangkat ajar" atau bahan ajar meliputi sumber, alat, media, petunjuk, dan

pedoman yang digunakan dalam proses pengajaran. Dalam "Kurikulum Merdeka Belajar" guru dituntut untuk berinovasi dan berimprovisasi selama kegiatan mengajar dan berperan sebagai fasilitator. "Perangkat Ajar" di bawah "Kurikulum Merdeka Belajar" meliputi modul instruksional, buku pelajaran, dan multimedia, yang berfungsi untuk memandu pembelajaran yang efektif.

Studi sebelumnya oleh Sari et al. (2020) mengungkapkan bahwa pendampingan guru dalam merancang RPP efektif meningkatkan keterampilan abad 21 dan program pembelajaran mandiri. Penelitian Priantini et al. (2022) menyoroti perlunya lokakarya untuk mengimplementasikan "Kurikulum Merdeka Belajar" secara efektif, disertai bimbingan untuk mengatasi hambatan. Penelitian Rindayati et al. (2022) juga menggarisbawahi tantangan yang dihadapi calon pendidik dalam mengembangkan bahan ajar dalam konteks "Kurikulum Merdeka Belajar".

Mengingat tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan "Kurikulum Merdeka Belajar", penelitian ini terinspirasi dari observasi di SDN Pangkatrejo untuk mendalami "Analisis Perangkat Pembelajaran Matematika Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Pangkatrejo".

METODE

A. Jenis Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah menganalisis Komponen Pembelajaran yang ada dalam Konteks Kurikulum Merdeka Belajar, serta mengadopsi pendekatan riset kualitatif. Jenis pendekatan kualitatif ini memiliki sifat deskriptif dan berakar pada pendekatan induktif, dengan pengamatan yang dilakukan secara partisipatif terhadap fenomena sosial. Keterlibatan fenomena sosial melibatkan aspek waktu yang

beragam, meliputi masa lampau, saat ini, dan bahkan masa mendatang. Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk mencakup berbagai disiplin ilmu dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, hukum, sejarah, humaniora, serta berbagai cabang ilmu sosial lainnya. Penelitian ini berpusat pada individu atau kelompok masyarakat tertentu, dengan tujuan atau fokus yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mengacu pada lokasi di mana variabel yang diteliti ada, yang merupakan tempat di mana informasi untuk variabel penelitian ditemukan (Dulame, dkk., 2023). Subjek yang menjadi sumber data dalam studi ini adalah para pengajar di kelas IV pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Sementara itu, subjek yang melakukan tindakan meliputi para guru dan murid kelas IV, yang merupakan fokus dari penelitian tersebut.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pangkatrejo yang terletak di Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan. Pelaksanaan penelitian terjadi pada semester genap tahun ajaran 2022-2023. Pemilihan sekolah ini didasari oleh statusnya sebagai sekolah penggerak, implementasi Kurikulum Merdeka yang sudah dilakukan, dan lokasinya yang dekat dengan peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer: Data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Data primer yang terlibat dalam penelitian ini meliputi:
 - a. Observasi kesesuaian modul ajar Kurikulum Merdeka.

- b. Observasi implementasi pembelajaran dan wawancara dengan siswa.
2. Data Sekunder: Informasi yang diambil dari sumber yang tidak secara langsung terlibat dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti catatan sekolah, literatur, laporan penelitian sebelumnya, dan referensi lain yang relevan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data untuk mengukur fenomena yang diamati (Sugiyono, 2018). Instrumen dalam penelitian ini meliputi:

1. Instrumen Wawancara: Panduan bagi peneliti untuk mewawancarai guru dan siswa.
2. Instrumen Observasi: Pedoman untuk mengamati proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran.
3. Instrumen Dokumentasi: Alat untuk mengumpulkan data dari dokumen, catatan, dan foto kegiatan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Informasi terkumpul melalui sejumlah metode, termasuk survei, pengamatan, interaksi wawancara, dan pengumpulan dokumen. Pengamatan melibatkan pemantauan proses pembelajaran dan tinjauan terhadap dokumen yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Sementara itu, sesi wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan bantuan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, dan untuk menghimpun data dari berbagai sumber tertulis, digunakan pendekatan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Langkah analisis data terdiri dari tahap-tahap seperti mereduksi data, mengatur data, menyajikan data, dan mengambil kesimpulan. Reduksi data

mencakup pemilihan, penyederhanaan, serta transformasi data. Data diatur sesuai dengan ciri-cirinya yang khas. Informasi disajikan secara terstruktur dan berurutan, dan dari data yang terhimpun, kesimpulan diambil.

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data melibatkan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data melalui sumber yang berbeda. Dokumentasi dan referensi digunakan untuk menguji kredibilitas data. Peneliti juga memastikan konsistensi dan keandalan data dengan uji dependabilitas dan confirmabilitas.

Dalam penelitian ini, berbagai langkah digunakan untuk menguji keabsahan data, termasuk triangulasi sumber dan teknik, serta pemeriksaan konsistensi dan keandalan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perangkat Belajar Kurikulum Merdeka SDN Pangkatrejo

Modul Ajar Matematika dalam kurikulum merdeka di SDN Pangkatrejo telah memberikan dukungan yang kuat terhadap proses pembelajaran siswa kelas IV. Modul ini dikembangkan oleh guru kelas IV SDN Pangkatrejo di Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan, untuk tahun ajaran 2022/2023. Modul ini menjadikan kurikulum merdeka sebagai dasar dalam perencanaan pembelajaran, dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan.

Modul Ajar ini telah diobservasi oleh peneliti dan merupakan panduan yang dikembangkan oleh guru kelas IV di sekolah tersebut. Dalam modul ini, guru kelas IV menggambarkan bahwa dalam penyusunan

perangkat pembelajaran, ada tim khusus yang menyusun panduan ini, dan tugas guru lainnya adalah mengembangkan materi tersebut.

Modul ajar ini memiliki komponen yang mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran. Ini termasuk komponen seperti identitas modul, kompetensi awal siswa, profil pelajar Pancasila, serta informasi tentang langkah-langkah pembelajaran, asesmen, dan referensi belajar lainnya. Modul ajar ini memiliki tujuan untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan.

Komponen pertama dalam modul ajar adalah identitas modul, yang mencakup informasi tentang penyusun modul, tahun penyusunan, institusi penyusun, jenjang sekolah, tingkat kelas, serta alokasi waktu pembelajaran. Identitas ini memberikan informasi tentang kepemilikan dan tujuan modul ini.

Dalam modul ajar juga terdapat informasi mengenai kompetensi awal siswa sebelum mereka mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengukur kemajuan belajar siswa dari kompetensi awal mereka. Modul ini juga menampilkan kompetensi awal siswa, seperti kemampuan menemukan kuantitas yang berubah dalam kehidupan sehari-hari dan mempresentasikan hubungan antara dua kuantitas dalam bentuk tabel dan grafik.

Salah satu fokus penting dalam kurikulum Merdeka adalah terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. Modul ajar ini mencakup profil pelajar Pancasila yang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran. Modul ini mencantumkan beberapa profil pelajar Pancasila, seperti mandiri, bernalar kreatif, dan bergotong royong. Guru kelas IV di SDN Pangkatrejo menjelaskan bahwa

modul ajar ini harus menampilkan minimal 2 atau 3 profil pelajar Pancasila, dan implementasinya terbukti berhasil dalam proses pembelajaran di kelas IV.

Dengan mengamati dan mewawancarai guru kelas IV, peneliti menyimpulkan bahwa modul ajar ini merupakan alat yang efektif untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika. Komponen-komponen yang terdapat dalam modul ajar ini membantu guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan pembelajaran.

Modul ajar mencakup informasi tentang sarana dan prasarana yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Ini mencakup alat, materi, dan teknologi yang membantu pelaksanaan pembelajaran. Contohnya adalah pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana di SDN Pangkatrejo telah ada sebelum kurikulum merdeka dan termasuk berbasis teknologi.

Modul ajar menetapkan beberapa kelompok target peserta didik. Pertama, siswa pada umumnya tanpa kesulitan dalam memahami materi. Kedua, siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan berbagai tantangan. Ketiga, siswa dengan kemampuan pencapaian tinggi dan keterampilan kepemimpinan. Tujuan ini sesuai dengan standar yang ditetapkan pada kurikulum merdeka.

Modul ajar mencakup model pembelajaran yang digunakan, seperti tatap muka (PTM), online, atau kombinasi (blended learning). Model pembelajaran ini disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Pada SDN Pangkatrejo, model pembelajaran yang digunakan adalah tatap muka setelah situasi pandemi COVID-19 berakhir.

Modul ajar mencakup tujuan pembelajaran yang terbagi menjadi beberapa, seperti tujuan unit pembelajaran dan tujuan pada setiap jam pembelajaran. Tujuan ini mencakup komponen kompetensi dan materi yang dibahas dalam setiap sesi pembelajaran.

Pemahaman yang memiliki signifikansi merujuk pada pengetahuan mengenai nilai yang akan diperoleh oleh siswa setelah mengambil bagian dalam proses pembelajaran. Aspek ini membantu siswa dalam mengaitkan kepentingan materi pelajaran dengan situasi harian. Dalam konteks modul pembelajaran, pemahaman yang memiliki signifikansi memberikan informasi mengenai betapa bergunanya memahami materi pelajaran dalam konteks rutinitas sehari-hari.

Pertanyaan pemantik digunakan untuk menghubungkan pengetahuan atau kemampuan siswa dengan materi pembelajaran. Guru menggunakan pertanyaan ini untuk memancing minat siswa dalam proses pembelajaran dan menghubungkan materi dengan kehidupan mereka.

Modul ajar mencakup langkah-langkah konkret dalam kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran alternatif dan penyesuaian terhadap kebutuhan belajar siswa. Kegiatan pembelajaran disusun dalam urutan pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif. Namun, guru kadang-kadang menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan tujuan dan materi yang ingin disampaikan.

Refleksi pembelajaran adalah kegiatan di mana peserta didik memberikan umpan balik secara lisan dan tertulis kepada guru mengenai pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan oleh guru kelas IV memiliki komponen refleksi dalam bentuk

tabel dengan daftar pertanyaan dan kolom untuk jawaban. Tabel ini terdiri dari dua bagian, satu untuk peserta didik dan satu untuk guru. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa refleksi dilakukan secara eksploratif di mana guru dan siswa memberikan umpan balik tentang materi yang diajarkan.

Rencana asesmen dalam modul ajar mencakup instrumen dan cara penilaian. Asesmen bisa berbentuk formatif (evaluasi selama proses pembelajaran) atau sumatif (evaluasi akhir). Modul ajar mengandung instruksi untuk membuat proyek yang sesuai dengan materi dan menyediakan soal tambahan untuk pengukuran pemahaman siswa. Guru berusaha untuk melakukan penilaian yang tidak memberatkan siswa dan mungkin menggunakan variasi teknik penilaian, seperti tes tulis. Terdapat perbedaan antara apa yang dijelaskan guru dalam wawancara dengan tindakan nyata dalam kelas.

Pemberian peningkatan merupakan aktivitas yang ditujukan kepada siswa yang telah mengatasi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan langkah remedial dilaksanakan bagi siswa yang belum berhasil mencapai pencapaian pembelajaran yang diinginkan. Dalam struktur modul pembelajaran, telah diatur unsur-unsur pengayaan dan remedial. Pengayaan dalam modul pembelajaran mengacu pada siswa dengan prestasi di atas rata-rata dalam upaya pengayaan, sedangkan proses remedial diberikan kepada siswa yang memerlukan arahan lebih lanjut dalam pemahaman materi atau dalam melaksanakan kembali materi pembelajaran. Dalam diskusi dengan guru, terungkap bahwa sesi remedial umumnya diterapkan setelah penilaian akhir kepada siswa yang belum mampu mencapai target skor yang diharapkan.

Dengan demikian, Modul Ajar Matematika dalam kurikulum merdeka di SDN Pangkatrejo mencakup berbagai komponen yang membantu memandu proses pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

2. Deskripsi Implementasi Perangkat Pembelajaran Modul Ajar Guru SDN Pangkatrejo

Implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Pangkatrejo berfokus pada pembelajaran berbasis proyek untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. Guru diberi keleluasaan dalam merencanakan tindakan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan rencana pembelajaran. Beberapa perangkat pembelajaran yang disiapkan sebelum pembelajaran meliputi buku teks, modul ajar, dan lainnya.

Instrumen pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas IV SDN Pangkatrejo melibatkan berbagai komponen, termasuk buku teks, alat bantu pembelajaran visual, panduan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), rencana Program Tahunan (PROGTA), dan materi ajar berbentuk modul. Modul ajar yang dikembangkan oleh guru sesuai dengan konteks penggunaannya dalam proses pembelajaran. Indikasi ini tercermin dari hasil pengamatan atas dinamika pembelajaran di kelas IV.

A. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai kelas dengan sapaan, salam, dan doa bersama. Guru juga memeriksa kehadiran siswa, memberikan motivasi, dan mengajukan pertanyaan terkait pelajaran sebelumnya atau yang akan datang. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru telah melakukan tindakan ini dengan baik. Namun, untuk informasi

kehadiran, guru lebih sering bertanya langsung.

B. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah bagian penting dalam pembelajaran di mana guru menyampaikan materi menggunakan metode yang dipilih dan media pembelajaran yang relevan. Guru juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, bertanya, dan menghasilkan karya kreatif. Observasi menunjukkan guru secara jelas menyampaikan materi dengan metode demonstrasi dan tanya jawab. Siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

C. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan sebelum pembelajaran berakhir. Guru mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap hasil belajar, memberikan tugas, dan memberikan informasi mengenai rencana pembelajaran selanjutnya. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan penutup dengan baik, seperti memberikan tugas rumah dan bertanya kepada siswa apakah mereka memahami materi.

4. Hambatan-hambatan Pembelajaran Kurikulum Merdeka sekaligus Cara Mengatasinya

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam satu tahun ajaran awal memiliki beberapa kesulitan dan hambatan baik bagi siswa maupun guru. Beberapa hambatan ini dihadapi karena perubahan signifikan dalam sistem pembelajaran yang harus diadaptasi.

A. Kurangnya Sosialisasi

Kurangnya sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka menjadi hambatan utama. Guru merasa informasi yang diperoleh melalui zoom tidak maksimal. Namun, guru tetap berusaha mengumpulkan informasi dari sekolah-sekolah lain yang

telah menerapkan kurikulum ini untuk mengatasi keterbatasan tersebut..

B. Tuntutan Keterlibatan Guru yang Lebih Aktif

Tuntutan untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran menjadi hambatan lain. Guru merasa dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar, bahkan mengajak siswa bermain game atau melakukan pembelajaran di luar kelas. Meskipun tantangan ini ada, guru SDN Pangkatrejo berhasil mengatasi dengan cara mencari ide kreatif dan inovatif untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik.

C. Adaptasi Siswa terhadap Perubahan

Adaptasi siswa terhadap perubahan dalam kurikulum juga menjadi tantangan. Siswa harus beradaptasi dengan perubahan dari pembelajaran tematik menjadi pembelajaran terpisah untuk mata pelajaran tertentu. Awalnya, beberapa siswa merasa kesulitan dengan perubahan ini. Namun, seiring waktu berjalan, siswa berhasil menyesuaikan diri dan bahkan merasa lebih suka dengan Kurikulum Merdeka karena tidak lagi bingung dengan pelajarannya.

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan ini dapat diatasi melalui berbagai cara. Guru berusaha mencari informasi tambahan, menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, dan berperan aktif dalam membantu siswa beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Kerjasama antara guru dan siswa akhirnya mengatasi berbagai hambatan yang muncul dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka.

PENUTUP

Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian yang telah terealisasi, simpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran Modul Ajar Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Pangkatrejo telah diterapkan dengan baik dan sesuai standar yang ditetapkan oleh Kemendikbud. Perangkat ini mendukung pembelajaran merdeka dengan tema yang sesuai. Pembelajaran tematik termasuk dalam program tahunan di SDN Pangkatrejo.
2. Secara keseluruhan, implementasi perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Pangkatrejo pada tahun ajaran 2022/2023 termasuk dalam kategori baik:
 - A. Observasi menunjukkan pelaksanaan pembelajaran merdeka baik.
 - B. Hasil wawancara mendalam guru dan siswa juga menunjukkan hal yang baik.

Meskipun ada hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, seperti kurangnya sosialisasi kepada guru, hal ini dapat diatasi dengan pembelajaran mandiri tentang konsep Kurikulum Merdeka.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran:

1. Guru kelas IV di SDN Pangkatrejo disarankan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode dan model pembelajaran yang kreatif.
2. Peneliti berikutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan fokus pada seluruh aspek perangkat pembelajaran, seperti ATP, CP, media pembelajaran, dan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, I. N. (2020). Permasalahan Pendidikan di Indonesia. *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, 125-126.
- Cikka, H. (2020). Konsep-Konsep Esensial Dari Teori Dan Model Perencanaan Dalam Pembangunan Pendidikan. *Scolae Jurnal Pedagogy*, 1.
- Dulame, I. M., Jodi, I. W. G. A. S., Nurcholifah, I., Wibowo, S. E., & Abdurrahim, A. (2023). Analisis Peran Persepsi Harga Dan Brand Image Terhadap Purchase Decision Produk Sepatu Dengan Merek Vans. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 1331-1344.
- Kemendikbud. (2013). Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lismina. (2017). Pengembangan Kurikulum. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Maryam B. Gainau, D. (2016). *Problematika Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Priantini, D. A., & dkk. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjamin Mutu UHN Sugriwa*, 241.
- Pskp Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka Dengan Berbagai Keunggulan*. Pskp Kemendikbudristek.
<https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>
- Rindayati, E., & dkk. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tindakan Kelas*, 26.
- Sari, S. Y., & dkk. (2020). Studi Hasil Bimbingan Teknis Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad-21 dalam Rangka Penerapan Program Merdeka Belajar. *Jurnal Eksakta Pendidikan*, 189.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D. In *Alfabeta*, CV (Issue April).
- Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 29.